

# *The Beginning*



Di suatu hari Minggu yang penuh dengan sukacita, saya beribadah dalam satu gereja, seperti biasanya. Pujian dan penyembahan pun dinaikkan untuk kemuliaan Sang Raja. Tiba saatnya firman Tuhan diberitakan oleh seorang pendeta tamu, yang terlihat sudah siap untuk menyampaikan pesan firman Tuhan kepada jemaat. Firman Tuhan pun diberitakan. Dari khotbah yang disampaikan, ada satu pembahasan yang membuat saya terkejut, karena bertentangan dengan doktrin, yang saya terima selama ini, baik dari gembala saya atau dari papi saya, yang juga seorang pendeta. Saya merasa ada yang salah dengan apa yang dikatakan oleh pendeta tersebut, hal ini membuat saya ingin maju ke depan untuk memberitahukan bahwa hal itu tidak benar.

Untung saja, saya hanya berani dalam hati. Tetapi dalam hati saya berkata, "Suatu hari nanti saya akan berdiri di depan sana dan menyampaikan firman Tuhan dengan benar dan Alkitabiah!" Mungkin saya terlalu cepat menghakimi pendeta tersebut pada saat itu, tetapi keinginan saya untuk menyampaikan firman Tuhan dengan benar dan berlandaskan dengan Alkitab, bukanlah semata-mata emosi sesaat saja. Dalam beberapa kesempatan, perkataan itu sering terlontar di dalam hati saya. Acap kali, setelah saya pulang dari gereja, yang saya ingin lakukan adalah membuat

kerangka khotbah, sehingga membuat saya tidak sabar untuk menyampaikannya. Tetapi, itu semua hanya sebuah impian belaka, karena saat itu saya tidak memiliki latar belakang Teologi. Lagi pula, siapa saya? Saya hanya seorang anak remaja yang mempunyai mimpi terlalu besar. Saat itu, saya merasa itu hanya sebuah mimpi yang tidak akan pernah terwujud.

Setiap manusia pasti pernah bermimpi menjadi seseorang yang luar biasa dalam suatu bidang tertentu yang diminatinya. Ada yang berhasil, ada pula yang gagal mewujudkannya. Salah satu anak muda Indonesia yang memulai kariernya sejak berumur 6 tahun sebagai penyanyi cilik, memberi teladan yang sangat baik. Namanya adalah Agnes Monica Muljoto. Agnes lahir di Jakarta tanggal 1 Juli 1986. Saat Agnes berusia sekitar 16 atau 17 tahun, dia pernah ditanya, apa yang ingin diraih dalam hidupnya? Ada beberapa hal yang diucapkan Agnes pada saat itu, tetapi yang menarik perhatian adalah, dia ingin *go international!* Dalam bermimpi memang harus seperti itu, sekalipun akan banyak rintangan yang dihadapi, tetapi kita tetap harus berjuang mencapai mimpi tersebut. Banyak yang bilang Agnes arogan, karena pernyataannya, yang ingin *go international*. Tetapi hal itu tidak membuat dirinya menyerah! Agnes menyusun strategi dalam menggapai mimpinya, sehingga pada tahun 2012 ia berhasil bekerja sama dengan Timbaland. Timbaland adalah seorang penyanyi, produser rekaman, penulis lagu dan *rapper* berkebangsaan Amerika Serikat. Dengan keyakinan yang kuat dan kerja keras, Agnes mewujudkan impiannya.

Mimpi adalah sesuatu yang terlihat atau dialami pada saat Anda sedang tidur dan dapat juga berarti angan-angan. Lebih spesifiknya, mimpi yang saya maksud dalam buku ini adalah keinginan terbesar Anda, yang ingin Anda raih dan

wujudkan ke dalam kehidupan Anda, tentunya ini adalah hal yang selalu ada di pikiran Anda. Terkadang tidak bisa tidur memikirkannya, karena Anda terlalu semangat untuk mewujudkannya, seperti halnya anak kecil yang dijanjikan orang tuanya sebuah mainan.

Mimpi ini berbicara tentang hal yang paling Anda inginkan di dalam hidup ini. Mimpi ini juga merupakan alat untuk memuliakan Tuhan Yesus Kristus. Pada saat Anda berhasil meraih mimpi tersebut, bukan hanya nama Anda saja yang menjadi tenar, tetapi yang terutama nama Tuhan Yesus Kristus dimuliakan. Tuhan sudah memperlengkapi Anda untuk meraih mimpi tersebut dengan kemampuan yang Anda miliki. Tinggal keputusan ada di tangan Anda, apakah Anda mau meraihnya? Atau Anda hanya cukup dengan kehidupan yang ada sekarang ini. Ada beberapa orang yang sudah mewujudkan mimpi tersebut, ada juga yang belum, karena terlalu banyak rintangan kehidupan yang dialaminya, sehingga mereka menyerah. Bagaimana dengan mimpi Anda?

Apakah Anda pernah bermimpi seperti Agnes, yang memperjuangkan mimpinya dan berusaha keras mewujudkannya, sekalipun rintangan menghadang? Apakah Anda sedang terjebak dalam suatu profesi, karena Anda tidak mengetahui keinginan Anda sesungguhnya? Apakah Anda seseorang yang bekerja hanya demi mendapat penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari? Apakah Anda malas bekerja, sehingga tidak bertanggung jawab atas setiap pekerjaan yang dipercayakan kepada Anda? Apakah Anda merasa salah mengambil jurusan, pada saat kursus, sekolah atau kuliah? Apakah pekerjaan Anda tidak sesuai dengan kecakapan atau kemampuan Anda? Apakah Anda dikendalikan orang lain dalam meraih mimpi Anda sendiri?

Apakah Anda pernah berdoa sungguh-sungguh untuk mimpi Anda sendiri?

Alangkah baiknya, bila semua pertanyaan di atas dapat dijawab dengan jujur terlebih dahulu, sebelum Anda melanjutkan halaman berikutnya. Lagi pula, bila Anda malu menjawabnya, bukankah tidak ada seorang pun yang tahu jawabannya? Jawablah dengan jujur!

Meraih mimpi itu sama seperti memasak nasi goreng. Dalam memasak nasi goreng yang sederhana, namun memiliki rasa yang pedas dan enak, paling tidak Anda membutuhkan resep yang berisi enam bahan pangan. Anda membutuhkan minyak goreng sebanyak enam sendok makan, kecap manis sebagai pewarna dan pemberi rasa manis sebanyak tiga sendok makan, juga tidak lupa bahan utamanya adalah nasi putih  $\pm 500$  gram, sambal terasi olahan tiga sendok makan, telur ayam satu butir dan bumbu penyedap.

Seperti halnya memasak nasi goreng, dalam meraih mimpi juga dibutuhkan resep. Resepnya adalah DREAMS, yang merupakan akronim dari *Desire, Responsibility, Education, Ability, Maturity, dan Spirituality*. Keenam bahan ini adalah hal-hal yang dibutuhkan, dan harus diperhatikan untuk mewujudkan mimpi Anda. Anda membutuhkan keinginan yang kuat (*desire*), tanggung jawab (*responsibility*), pendidikan atau pengetahuan (*education*), kecakapan atau kemampuan (*ability*), kematangan atau kedewasaan (*maturity*) dan kerohanian (*spirituality*). Semuanya saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Saya memakai kata *dreams*, bukan *dream*, karena saya percaya, bahwa setiap orang pasti memiliki mimpi lebih dari satu. Di buku ini, saya tidak sekadar membahas mimpi utama Anda dalam bidang pekerjaan yang Anda impikan, tetapi saya juga mengajak Anda untuk juga memikirkan

kehidupan pribadi dan kerohanian Anda. Sehingga Anda juga bertanggung jawab atas setiap kepercayaan yang Tuhan sudah berikan kepada Anda.

Tujuan buku ini ditulis adalah supaya orang lain mempunyai mimpi dan mewujudkannya, sehingga mimpi tersebut dapat memuliakan nama Tuhan Yesus Kristus.

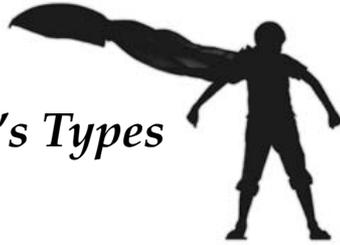
Singkatnya, mimpi saya adalah, supaya orang lain juga memiliki mimpi. Inilah salah satu mimpi terbesar saya.

Tetapi, saya perlu mengingatkan satu hal! Hanya dengan membaca buku ini, saya tidak menjamin mimpi Anda akan terwujud! Saya juga tidak menjamin Anda akan menjadi orang yang sukses.

Karena, siapa pun bisa membaca, namun hanya orang yang merealisasikan mimpinya, yang akan sukses dalam bidangnya.

Dalam buku ini, saya memberikan motivasi kepada Anda untuk meraih mimpi-mimpi Anda, yang mungkin saja selama ini terpendam. Selamat membaca! Selamat berusaha! Selamat mewujudkan!

## *Dreamer's Types*



Sebelum saya membahas lebih jauh tentang *DREAMS*, jauh lebih baik Anda mengenal diri terlebih dahulu. Apakah Anda seseorang yang berambisi dalam meraih mimpi? Atau jangan-jangan Anda seseorang yang selalu pesimis dalam menghadapi hidup ini.

Suatu hari saya sedang merenungkan tentang seseorang yang berusaha mewujudkan mimpinya. Orang-orang yang berada di dalam pikiran saya adalah orang-orang yang sukses dalam bidangnya masing-masing. Mereka memang terlihat sukacita dalam melakukan pekerjaannya. Sepertinya tidak ada rasa beban dalam mengerjakannya. Bahkan, ada beberapa orang yang rela menghabiskan waktunya di kantor sampai matahari terbit kembali. Namun di sisi lain, ada juga orang-orang yang malas dalam bekerja. Kegembiraan utama bagi orang seperti ini adalah hanya pada saat akhir bulan saja.

Setelah saya renungkan, akhirnya saya mendapatkan iluminasi. Ternyata di dalam dunia ini ada empat tipe orang dalam meraih mimpinya. Tipe pertama adalah *dreamless & passive*. Tipe orang seperti ini tidak memiliki suatu impian. Dia hanya bisa menerima kenyataan yang ada dan tidak ada usaha sama sekali untuk melakukan suatu gebrakan yang baru. Kedua, *dreamer but passive*. Sang pemimpin yang tidak

berusaha adalah kata-kata yang tepat untuk mendeskripsikan orang seperti ini. Ketiga, *active but dreamless*. Dia adalah orang yang giat bekerja, berusaha mencari uang, tetapi tidak ada tujuan yang pasti, karena tidak memiliki mimpi. Terakhir, *dreamer & active*. Sesungguhnya Anda harus seperti ini. Salah satu tujuan buku ini ditulis, supaya banyak orang yang berani bermimpi serta mewujudkannya!

### *Dreamless & Passive*

Rolando dan Ronaldo adalah sepasang anak kembar yang lahir dari keluarga yang berantakan. Ibunya gemar bermain judi, ayahnya juga seorang penjudi dan sekaligus pemabuk. Sungguh tragis hidup mereka, karena pada saat Rolando dan Ronaldo masih bayi, ibunya lebih dahulu meninggal. Sehingga mereka harus kehilangan sosok seorang ibu di usianya yang masih kecil. Beranjak remaja, ayah mereka akhirnya pun meninggal. Sehingga mereka juga kehilangan figur bapak. Karena mereka tidak memiliki keluarga yang bersedia menampung, akhirnya mereka harus tinggal di panti asuhan, tetapi di tempat yang berbeda. Berita tentang mereka ini tersebar, sehingga kehidupan mereka yang tragis ini menghiasi koran berita lokal, di tempat kelahiran mereka, yaitu di Negara Mexico.

Empat puluh tahun kemudian, seorang pemimpin redaksi ingin menyelidiki keadaan kedua bocah tersebut. Akhirnya, pemimpin redaksi ini mengutus tim wartawan untuk melakukan suatu liputan khusus. Setelah tim wartawan ini menyelidiki, akhirnya mereka menemukan Rolando yang sedang berada di sebuah bar di daerah Guadelajara. Keadaan Rolando sangat buruk saat itu, karena ia dalam kondisi mabuk berat dan terlihat Rolando sudah berhari-hari tidak

mandi. Tim wartawan ini langsung bertanya kepada Rolando mengenai keadaan yang sangat buruk ini. Rolando menjawab sambil berteriak, *“Aku begini karena AYAHKU! Apa yang bisa Anda harapkan dari anak seorang pemabuk?! Inilah aku, seorang pemabuk juga! Buah yang jatuh, tidak akan jauh dari pohonnya!”*

Lalu, bagaimana keadaan saudaranya? Apakah dia sama seperti Rolando yang menjadi seorang pemabuk? Tim wartawan yang lain akhirnya juga menemukan Ronaldo. Dia sedang berada di Mexico City. Luar biasa! Ronaldo sudah menjabat sebagai direktur di sebuah perusahaan internasional. Selain itu, ia juga memiliki keluarga yang bahagia dan memiliki harta yang lebih dari cukup, bahkan dapat dikatakan berkelebihan. Tim wawancara ini bertanya, apa yang menjadi motivasinya, sehingga dia bisa menjadi sehebat ini. Jawabnya, *“Ayahku dulu seorang pemabuk dan sekaligus juga seorang penjudi. Aku akan membuktikan, kalau aku bisa menjadi orang yang hebat, walaupun aku lahir dari keluarga pemabuk dan penjudi”*<sup>1</sup>

Cerita yang sangat menarik bukan? Cerita ini adalah sebuah gambaran tentang pilihan hidup. Anda tidak bisa memilih seorang wanita yang akan melahirkan Anda. Anda juga tidak bisa memilih siapa yang akan menjadi ayah dan saudara kandung Anda. Namun Anda bisa memilih menjadi orang sukses, dengan melihat apa yang sedang Anda lakukan sekarang ini. Apakah Anda sedang menyesali hidup? Atau sedang berjuang keras untuk mewujudkan impian? Pilihan ada di tangan Anda.

Semua pilihan hidup yang Anda lakukan, diawali dari keputusan. Keputusan itu sendiri pun diawali dari hasil pemikiran diri Anda sendiri. Jadi semuanya berawal

---

<sup>1</sup> <http://www.thecrowdvoice.com/post/kisah-si-kembar-rolando-ronaldo-2544812.html>

dari cara berpikir Anda dalam menghadapi suatu problem kehidupan. Alangkah baiknya, apabila Anda mengisi diri, dengan pengetahuan akan firman Tuhan dan perkataan-perkataan yang membangun diri. Sehingga tidak terlena dengan keadaan sekitar.

Ada hal yang harus saya ingatkan kepada Anda, bila Anda tidak pernah membuat keputusan dan menentukan pilihan, maka pada akhirnya orang lain yang akan memutuskan dan menentukan pilihan hidup Anda, sehingga hidup Anda dikendalikan oleh orang lain. Pastinya, apa yang orang lain tentukan terhadap hidup Anda, belum tentu sesuai dengan keinginan Anda dan pada akhirnya mimpi Anda tidak pernah terwujud.

Suatu hari, ada seorang pemuda yang tampan meminta tolong kepada pembuat sepatu yang terkenal, untuk membuat sepasang sepatu. Kaki pemuda ini tidak normal, sehingga ia berjalan agak timpang. Setelah kedua kakinya diukur dengan teliti, dia berkata, *“Terima kasih Paman. Saya sungguh berharap, sepatu yang dibuat Paman akan membantu saya untuk bisa berjalan layaknya orang normal. Mengenai modelnya, terserah Paman saja. Saya percaya Paman akan memilihkan yang terbaik!”* Selang dua minggu, sepatu pesanan pun akhirnya selesai dan diantar langsung ke rumah si pemuda yang tampan ini. Waktu pemuda ini membuka kotak, ia kaget dan takjub melihat sepasang sepatu di kotak tersebut. Sungguh indah dan sangat halus buatannya! Dengan penuh penasaran dia bertanya, *“Paman, sepatu ini sungguh indah sekali. Tetapi kenapa modelnya berbeda antara sepatu yang kiri dengan yang kanan?”* Sambil tersenyum si paman menjawab, *“Anak muda, katamu waktu itu modelnya terserah Paman. Dan menurut Paman, itu adalah model yang terbaik untukmu. Jika kamu merasa tidak cocok, itu adalah urusanmu. Ingat anak muda: jika kamu tidak*

*membuat keputusan dan menentukan pilihan, sama artinya kamu membiarkan orang lain yang akan memutuskan dan menentukan pilihan untukmu!”<sup>2</sup>*

Tipe orang seperti ini adalah tipe orang yang pasif. Dia senang sekali berkata “*terserah*”. Dia puas dengan hidupnya yang standar. Selain itu, tipe ini adalah tipe orang yang tidak mempunyai mimpi, sehingga di dalam hidupnya, dia hanya melakukan rutinitas kehidupan yang biasa-biasa saja. Dia puas walaupun tidak pernah naik gaji, dan hidupnya hanya tawar saja, tidak ada rasa manis, pahit, asam, ataupun asin. Dia menyalahkan keadaan, menyalahkan keluarga yang berantakan, juga menyalahkan orang lain dan tidak ada usaha. Hidupnya tidak pernah berkembang lebih baik, bila tidak pernah berubah.

### *Dreamer but Passive*

Sejak masih duduk di bangku sekolah menengah pertama, saya selalu mempunyai impian untuk masuk sekolah Alkitab. Keinginan itu semakin kuat pada saat saya melanjutkan di sekolah menengah kejuruan. Saya sangat yakin dapat mengejar impian tersebut. Hampir semua orang di gereja saya pun sudah mengetahui keinginan tersebut. Saya mempunyai target untuk kuliah di Malang. Puji Tuhan, kedua orang tua saya pun mendukungnya. Rasanya sudah tidak sabar untuk pergi ke Malang. Walaupun biayanya cukup mahal, karena saya harus tinggal di asrama, tetapi papi saya tetap mendukung. Menjelang ujian masuk, saya semakin semangat. Setelah ujian masuk selesai, saya menunggu dengan tidak sabar. Jantung terasa berdebar-debar. Hari demi hari dilalui dengan gelisah. Tiba juga hari yang ditunggu-tunggu.

<sup>2</sup> <http://www.andriewongso.com/articles/details/10062/Hidup-adalah-Pilihan>